



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengembangan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak

Hidayatul Munawwarah S^{*}, Rosmala Dewi, Asih Menanti
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 19th, 2023
Revised Nov 25th, 2023
Accepted Dec 12th, 2023

Keyword:

Media
Pop up book
Kemampuan bercerita

ABSTRACT

Dalam rangka meningkatkan potensi anak khususnya dalam kemampuan berkomunikasi siswa di Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan, Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan produk berupa media PopUp Book untuk dapat dijadikan sebagai media membentuk kepribadian dan kemampuan Bercerita Anak. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan Model 4D (*Four-D*) dari Thiagarajan. Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi kemampuan bercerita, Intrument Validasi ahli materi, media dan seni/layout. Hasil dari penelitian ini bahwa media pop up book yang dikembangkan merupakan produk yang valid dan efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. Validitas produk ini dibuktikan melalui penilaian, perevisian, dan validasi dari ahli materi, ahli media, serta ahli seni dan layout, yang secara keseluruhan menunjukkan tingkat validitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pop up book memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak di tingkat TK. Temuan dalam penelitian ini juga menekankan nilai positif media pop up book sebagai alat pembelajaran interaktif, sehingga memberikan dasar bagi pengembangan produk lebih lanjut.



© 2023 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Munawwarah, S. H.,
Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email: hidayatulmuna12@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia lainnya, sehingga pendidikannya perlu dipandang sebagai sesuatu yang dikhususkan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pendidikan & Kebudayaan, 2015).

Untuk mempersiapkan belajar siswa PAUD penelitian yang dilakukan oleh (Cekaite & BjörkWillén, 2018) menggunakan rekaman video untuk menerapkan story telling untuk anak-anak pra sekolah regular di Swedia untuk anak berusia mulai dari 1 hingga 3,5 tahun. Bercerita atau *story telling* ternyata dapat dijadikan sebagai media membentuk kepribadian dan moralitas anak usia dini. Sebab, dari kegiatan bercerita terdapat manfaat yang dapat diambil oleh guru adalah anak menjadi lebih percaya diri dan berani mengungkapkan apa yang dia

lihat dan rasakan.pernyataan tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan oleh (Wardiah, 2017) storytelling sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2022, terhadap anak usia 5-6 tahun di kelas B-3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan, diperoleh informasi bahwa 9 dari 12 anak belum memiliki karakteristik kemampuan bercerita sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran terkait kemampuan bercerita. Dari pihak guru lebih sering menggunakan pendekatan *teacher center* dan kurang menggunakan media pembelajaran bercerita, sehingga sebagian besar anak masih kesulitan dalam mengekspresikan apa yang dilihat dan didengar ketika kegiatan bercerita sedang berlangsung. Pemilihan kegiatan pembelajaran yang ditentukan oleh guru juga dapat mengakibatkan beberapa anak merasa bosan, sehingga anak memilih untuk diam, pasif ataupun bermain dengan teman yang ada di dekatnya dan membuat keributan, sehingga suasana menjadi sulit dikontrol dan menyebabkan lingkungan belajar tidak kondusif.

Penting untuk melibatkan aspek kearifan lokal dalam implementasi pembelajaran di PAUD meningkatkan daya tarik pembelajaran, menginspirasi rasa ingin tahu, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi anak-anak. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dengan media pembelajaran Penggunaan akan menarik atensi anak usia dini. Menurut Gagne (Syamsuardi, 2012), media merupakan semua jenis alat yang dapat digunakan oleh peserta didik sebagai alat bantu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh menurut (G. E. Prasetyo & Ginting, 2019) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui media pop-up book, memberikan alternatif yang menarik dan interaktif untuk mengatasi tantangan yang muncul akibat pemilihan kegiatan pembelajaran yang mungkin kurang menarik bagi beberapa anak, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan aktif. yang merupakan bentuk seni kertas timbul (Yusron, dkk., 2020). Penggunaan pop-up book di sekolah dasar telah diakui sebagai metode yang valid dan efektif dalam membentuk karakter siswa (Ningtyas, 2019). Dalam upaya memperkuat pendidikan karakter gotong royong di sekolah dasar, diperlukan pengembangan media pop-up book berbasis kearifan lokal. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Yusron dkk. (2020), Ariyani (2021), dan Cahyani (2020), telah membahas penggunaan media pembelajaran pop-up book. Yusron dkk. (2020) menunjukkan bahwa media pop-up book berbasis literasi digital dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Ariyani (2021) berhasil mengembangkan media pop-up book berbasis karakter nasionalisme untuk meningkatkan literasi siswa SD. Sementara itu, Cahyani (2020) menyatakan bahwa media pop-up book dapat efektif menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini. pengintegrasian kearifan lokal melalui media pembelajaran pop-up book menjadi strategi yang relevan dan dapat mendukung pengembangan karakter siswa, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah membuktikan keefektifan dan validitas penggunaan media ini dalam berbagai konteks pembelajaran.

Media dan sumber belajar dalam bermain yang dapat digunakan oleh anak merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penguasaan anak terhadap materi yang diberikan. Melalui media dan sumber belajar inilah anak akan bereksplorasi dan bereksperimen dengan media yang ada. (Asyhar,2011) mengemukakan bahwa media merupakan alat yang menunjang agar siswa terlibat aktif dan interaktif yang dapat memberikan umpan balik yang baik pada siswa. Dengan menggunakan media sebagai alat pembelajaran, anak diharapkan mampu untuk turut serta terlibat aktif menggunakan media tersebut sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak monoton. Menurut (Dewi,2017) media pembelajaran adalah media atau alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini karena anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran, dan dengan adanya media mampu mengatasi rasa bosan pada anak sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini adalah pop up book.

Beberapa penelitian terdahulu tentang mengembangkan media pop up book, penelitian yang dilakukan oleh Lenny berjudul Pengembangan Media *Pop Up Book* dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Kelompok B memiliki hasil uji validitas materi tahap I 82% sangat valid, tahap II 97% sangat valid, sedangkan validitas media tahap I 93% sangat valid, tahap II 98% sangat valid. Hasil uji coba lapangan awal kelompok kecil subjek 5 orang anak yaitu 90% sangat praktis dan uji coba lapangan utama kelompok besar subjek 10 orang anak yaitu 91,5% sangat praktis. Keefektifan media *pop up book* dari 15 anak pada pre test menghasilkan 31,4% dan pada post test menghasilkan 75,6%, artinya media *pop up book* berpengaruh baik dalam peningkatan kemampuan anak dalam membaca permulaan. Pengembangan media *pop up book* valid dan praktis dan efektif untuk digunakan.

(Karlina,2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa anak usia dini akan tertarik belajar apabila terdapat sebuah media dengan gambar yang menarik. Anak akan tertarik belajar apabila gambar tersebut menyerupai bentuk aslinya seperti gambar pohon, binatang, manusia, dan lain sebagainya. *Pop Up Book* di desain secara khusus agar anak dapat berinteraksi langsung dengan buku tersebut. Deloache (Tatu,2021) mengatakan bahwa

apabila guru membaca *pop up book* maka anak juga akan tertarik untuk membacanya. Anak akan teralihkan dengan gambar pada setiap halaman yang ada dalam buku. (Khoiriyah,2018) menyebutkan bahwa *pop up book* dapat membuat anak merasa antusias untuk belajar karena terdapat hal yang menarik dan unik di dalamnya. *Pop Up Book* dapat menstimulasi kecerdasan pada anak karena dalam buku tersebut terdapat banyak informasi yang dapat dipelajari oleh anak usia dini. Penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan media pembelajaran *pop up book* dalam perkembangan kognitif siswa, dan belum mengembangkan kemampuan keterampilan bercerita, sementara kemampuan bercerita sangat memiliki peran penting dalam membantu mendorong kemampuan lainnya. Maka dari itu melalui potensi kearifan lokal yang ada di sekitar lingkungan anak dan diintegrasikan kedalam *pop up book* menjadi kebaruan dalam khasanah penelitian pendidikan sehingga tujuan dari pengembangan media *pop up book* ini dapat tercapai yakni meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Berdasarkan latar belakang merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan”.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan agar dapat menghasilkan produk tertentu. Pada metode pengembangan terdapat beberapa jenis model. Model ini dikembangkan oleh Thiagarajan dalam (G. E. N. G. Prasetyo, 2022) dimana Model pengembangan 4D terdiri dari 4 tahap utama, yaitu Define atau Pendefinisian, Design atau tahap Perancangan, Develop atau merupakan tahap Pengembangan, serta Disseminate atau tahapan untuk Penyebaran. mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk (Sugiyono, 2018). Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan pada semester genap T.A. 2021-2022. Subjek penelitian ini adalah anak didik kelas B-3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan yang berjumlah 12 orang. Objek dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan berpedoman pada paradigma penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menghitung skor-skor setiap aspek lembar observasi kemampuan bercerita, instrumen ahli materi, ahli media, ahli seni dan layout serta respon guru dan siswa. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari konversi data kuantitatif menjadi kualitatif dan hasil kritik dan saran ahli materi, ahli media, serta ahli seni dan layout. Untuk mengukur kevalidan dan keefektifan media *pop up book*, maka disusun dan dikembangkan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil penilaian pada aspek kelayakan isi dan kelayakan penyajian yang diperoleh dari ahli materi. (2) Hasil penilaian pada aspek kegrafikan didapatkan dari ahli media. (3) Hasil penilaian pada aspek kelayakan ilustrasi gambar yang diperoleh dari ahli seni dan layout. (4) Kisi-kisi instrumen lembar observasi kemampuan bercerita anak. (5) Data respon/ tanggapan guru yang didapatkan dari uji coba yang dilakukan dilapangan. Hasil data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan rumus yang diadaptasi dari (Akbar,2013) sebagaimana Persamaan (1), dimana V_a adalah Validitas Ahli atau responden. T_{Se} adalah Total Skor yang diperoleh serta T_{Sh} adalah Total Skor maksimal yang diharapkan $V_a = T_{Se} / T_{Sh} \times 100\%$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Development Research*) produk dari penelitian ini adalah sebuah media *pop up book* dalam penelitian ini tahap uji coba dilakukan oleh ahli materi, ahli media, ahli seni dan layout, guru dan siswa dengan melakukan uji coba terbatas dengan jumlah 12 anak. Hasil penelitian pengembangan media *pop up book* ini untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. Pengembangan media *pop up book* ini dilakukan berdasarkan prosedur pengembangan pada model pengembangan 4D yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*dissiminate*). Pelaksanaan keseluruhan prosedur pengembangan dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Tahap Pendefinisian (Define)

Bedasarkan hasil observasi terhadap media yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa adanya kelemahan dan kekurangan pada media yang dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas, hal itu terlihat berdasarkan observasi di lapangan. Hasil dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang

menyebabkan kemampuan bercerita anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan belum berkembang secara maksimal seperti kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dan kurangnya penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran bercerita. Kemudian peneliti melihat bahwa simulasi kemampuan bercerita anak sangat kurang. Padahal sebenarnya banyak media yang bisa digunakan guru untuk mengoptimalkan kemampuan bercerita anak dengan menggunakan beragam buku, salah satunya adalah *pop up book*. Maka dari itu akan dilakukan pengembangan media *pop up book* yang dapat digunakan ketika kegiatan bercerita dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

dalam kegiatan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), dan kurangnya penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran bercerita. Secara umum anak dikelas ini memiliki kekurangan dalam perkembangan bahasa sesuai dengan yang diharapkan, khususnya dalam hal kemampuan bercerita yang seharusnya pada anak kelas B yaitu anak usia 5-6 tahun cenderung memerlukan kemampuan bercerita yang lebih maksimal dikarenakan usia 5-6 tahun merupakan tahap akhir anak di TK dan anak akan memasuki sekolah dasar yang akan lebih memerlukan perkembangan bahasa yang kuat khususnya kemampuan bercerita. Anak dikelas ini mempunyai sifat yang cukup aktif. Namun, dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik atensi anak, dan media yang digunakan tidak ada, anak menjadi tidak tertarik pada kegiatan bercerita tersebut, hal ini terlihat langsung pada saat peneliti melakukan pengamatan saat anak sedang melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mengembangkan suatu media yang dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya pada kemampuan bercerita yaitu mengembangkan media buku cerita biasa menjadi media *pop up book*.

Setelah judul ditentukan, dilakukan pengecekan naskah cerita dan mengubah beberapa kata yang ada pada cerita dengan bahasa yang lebih santun. Seperti penggunaan kata “woiii” diubah menjadi “heiii”. Setelah naskah sudah sesuai dengan yang diinginkan, hal selanjutnya adalah mendesain latar tambahan pada halaman agar menjadi *pop up book*. Kemudian, dicetak menggunakan kertas *art paper* (kertas yang sudah dilaminasi). Tujuan dibuatnya media *pop up book* dimaksudkan agar pencapaian kemampuan bercerita dalam perkembangan bahasa anak meningkat dan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) usia 5-6 tahun, kompetensi dasar dan indikator yang telah disesuaikan di tahap analisis tugas sebelumnya.

Tabel 1. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
3.10.Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Bercerita menggunakan media <i>pop up book</i> dengan lingkup mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Mengungkapkan bahasa mencakup melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan, menunjukkan pemahaman konsep dalam cerita (tempat, waktu, jumlah, sifat, tokoh), mengekspresikan ucapan kata atau kalimat dari cerita, mengetahui hubungan sebab akibat cerita, bercerita berurutan sesuai dengan alur cerita, serta menyampaikan pesan moral dari cerita. Keaksaraan mencakup membaca judul buku pada cerita, dan menyebutkan simbol huruf awal yang dikenal dalam buku cerita.
4.10.Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	
3.11.Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
4.11.Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).	

Deskripsi Hasil Tahap Perancangan (*Design*)

Adapun pada tahap ini peneliti menyusun instrumen lembar observasi, instrumen penilaian kualitas media *pop up book* berupa angket daftar isian (*check list*) untuk ahli materi, ahli media, ahli seni dan layout, serta guru. Media berguna untuk membantu peserta didik dalam pencapaian perkembangan anak. Pada tahap ini, dijelaskan bahwa media yang akan dibuat adalah sebuah media yang berbentuk *pop up book*. Dan media *pop up book* ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan analisis pada tahap pendefinisian maka dilakukan perancangan terhadap media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak kelas B-3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. Media *pop up book* yang dirancang berperan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bercerita. Media *pop up book* ini dilengkapi dengan gambar berwarna dan menarik bagi anak kemudian media *pop up book* ini di desain dari bahan cetak dan dilengkapi dengan cerita yang diuraikan dengan jelas didalam media *pop up book*.

Media awal yang telah dibuat selanjutnya di validasi. Tahap validasi ini bertujuan untuk memperoleh pengakuan kevalidan dan memperoleh masukan perbaikan mengenai media *pop up book* yang dikembangkan. Pada tahap ini media *pop up book* divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli seni dan layout.

Berdasarkan hasil dari masukan dari ahli maka peneliti merevisi produk dan memvalidasikan kembali. Adapun yang diperbaiki yaitu: (1) pada cover buku tambahkan identitas diri, seperti nama dan instansi, (2) buku di cetak menggunakan kertas art/glossy, (3) tambahkan background/ latar pada halaman yang masih kosong, (4) lapiasi setiap halaman/lembar buku menggunakan karton agar lebih kokoh lagi.

Adapun cara menggunakan media *pop up book* adalah sebagai berikut: (1) Mengkondisikan anak dengan membentuk duduk setengah lingkaran. (2) Menanyakan kesiapan anak untuk mendengarkan cerita. (3) Memberikan informasi tentang tokoh-tokoh yang akan muncul dalam cerita dengan menampilkan cover depan buku. (4) Guru menceritakan kisah “semut dan jangkrik” yang ada pada *pop up book*. (5) Mengawali cerita dengan menggambarkan tempat, menggambarkan waktu, ekspresi emosi dengan memunculkan suara binatang yang berbeda. (6) Mendorong anak untuk merespon atau mengomentari pada bagian tertentu dengan memberikan beberapa pertanyaan. (7) Mengajak anak untuk membuat praduga, apa yang akan terjadi sebelum cerita dilanjutkan. (8) Tanya jawab seputar tokoh-tokoh dan perbuatan yang harus dincontoh dan ditinggalkan. (9) Guru melakukan tanya jawab dan menanggapi komentar anak agar lebih memahami dan menghayati cerita yang ada pada media *pop up book*. (10) Guru melakukan pengamatan terhadap kemampuan bercerita anak sesuai dengan instrument penilaian kemampuan bercerita yang telah ada.

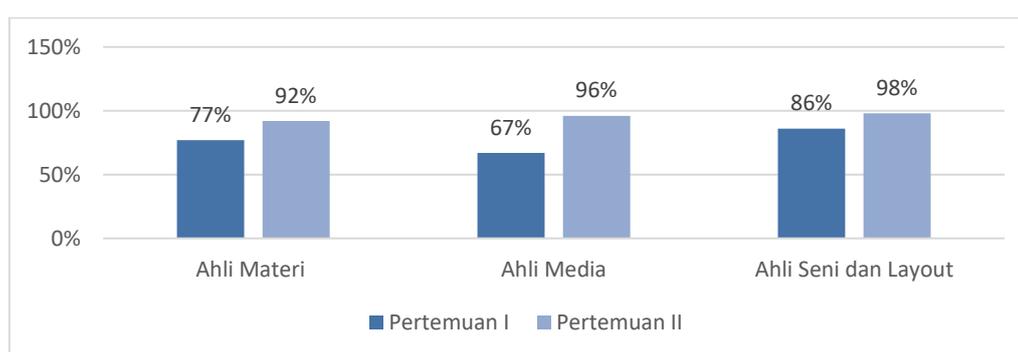
Deskripsi Hasil Tahap Pengembangan (*Develop*)

Hasil dari tahap *define* dan *design* menghasilkan rancangan awal sebuah media pembelajaran yang disebut dengan *draf I*. Selanjutnya yaitu tahap *develop* atau tahap pengembangan. Yang pertama dilakukan pada tahap pengembangan adalah melakukan validasi *draf I*. Validasi para ahli difokuskan pada isi dan ilustrasi pada media *pop up book* yang dikembangkan. Hasil validasi ahli berupa nilai validasi, koreksi, kritik dan saran yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan media *pop up book* yang telah memenuhi kriteria valid.

Untuk memperoleh data secara lengkap yang digunakan sebagai bahan revisi produk, maka produk awal media *pop up book* yang telah dirancang divalidasi dahulu. Adapun tahap validasi produk tersebut dilakukan untuk mendapatkan penilaian dari ahli materi, ahli media, dan ahli seni dan layout yang dikembangkan :

Tabel 2. Hasil Validasi Materi Ahli Media,

Validasi	Pertemuan I	Pertemuan II	Kategori
Ahli Materi	77%	92%	Sangat Baik
Ahli Media	67%	96%	Sangat Baik
Ahli Seni dan Layout	86%	98%	Sangat baik



Gambar 1. Statistik Validasi Ahli materi, media dan Seni Layout.

Dari tabel diatas di dapat data bahwa didapatkan jumlah skor sebanyak 40 dengan persentase sebesar 77% dan berada pada kualifikasi “Baik”, walaupun dalam kategori baik peneliti memperbaiki beberapa revisi dari ahli materi, Selanjutnya peneliti merevisi produk dan memvalidasikan kembali kepada ahli. Skor pada pertemuan kedua diperoleh 48 dengan persentase 92% atau berada dalam kualifikasi “Sangat Baik”

Berdasarkan hasil penilaian ahli media pada pertemuan pertama, didapatkan jumlah skor sebanyak 35 dengan persentase sebesar 67% dan berada pada kualifikasi “cukup baik”. Selanjutnya peneliti merevisi produk

dan memvalidasikan kembali kepada ahli. Skor pada pertemuan kedua diperoleh 50 dengan persentase 96% atau berada dalam kualifikasi “sangat baik”.

Berdasarkan hasil penilaian ahli seni dan layout pada pertemuan pertama, didapatkan jumlah skor sebanyak 77 dengan persentase sebesar 84% dan berada pada kualifikasi “Baik”. Selanjutnya peneliti merevisi produk dan memvalidasikan kembali kepada ahli. Skor pada pertemuan kedua diperoleh 90 dengan persentase 98% atau berada dalam kualifikasi “Sangat Baik”

Hasil penilaian bercerita anak diperoleh dari hasil pengisian lembar observasi kemampuan bercerita. Data yang diperoleh dari hasil observasi awal bermaksud untuk mengetahui keadaan awal dan melihat adakah perbedaan peningkatan terhadap kemampuan bercerita anak sesudah dilakukan perlakuan. Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan data sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Observasi Akhir Kemampuan Bercerita Anak,

Resp	Indikator Kemampuan Bercerita								Skor	%	Ket	
	1	2	3	4	5	6	7	8				
1	3	4	4	3	4	3	4	4	29	91	BSB	
2	3	3	3	3	3	3	4	4	26	81	BSB	
3	4	4	3	4	3	3	4	4	29	91	BSB	
4	3	4	3	3	3	3	4	4	27	84	BSB	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75	BSH	
6	3	3	4	3	4	3	4	4	28	87	BSB	
7	3	3	4	3	3	3	4	4	27	84	BSB	
8	3	3	4	4	4	3	4	4	29	91	BSB	
9	3	3	3	3	3	3	4	3	25	78	BSH	
10	3	3	3	3	3	3	4	4	26	81	BSB	
11	3	4	3	3	3	3	4	4	27	84	BSB	
12	3	3	3	3	3	3	4	4	26	81	BSB	
	Jumlah Rata-rata								Jumlah Rata-rata	323	84	1.008

Berdasarkan kriteria pengklasifikasian kemampuan bercerita anak yang dikategorikan memiliki kemampuan bercerita sebanyak 12 orang anak (100%). Berdasarkan hasil pemerolehan ini maka dapat dikatakan bahwa anak telah memiliki kemampuan bercerita sangat baik.

Tabel 4. Hasil Angket Respon Guru Terhadap Kegiatan Bercerita

No	Aspek yang direspon	Rata-rata Persentase (%) Guru		
		Menyenangkan	Tidak menyenangkan	
1	Pendapat guru tentang <i>media pop up book</i> mudah digunakan atau tidak kepada anak jika kegiatan dengan menggunakan <i>media pop up book</i> dilaksanakan seperti yang telah diikuti sekarang.			
		a. Suasana saat media digunakan	90%	0%
		b. Perasaan senang	90%	0%
		Rata-rata		90%
		Mudah digunakan	Tidak mudah digunakan	
2	Alat dan bahan permainan	90%	0%	
		Efektif	Tidak Efektif	
3	Isi cerita yang terdapat pada <i>media pop up book</i> apakah efektif atau tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita jika <i>media pop up book</i> digunakan.	90%	0%	
		Baik	Tidak Baik	
4	Tampilan (Ilustrasi, gambar, tata letak gambar) yang terdapat pada <i>media pop up book</i>	100%	0%	

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa angket respon guru pada setiap pernyataan yang menggambarkan setiap keseluruhan hasil analisis data respon guru adalah sebagai berikut: (1) rata-rata respon guru yang menyatakan bahwa suasana saat media digunakan dan perasaan anak pada saat proses kegiatan pembelajaran bercerita menggunakan media *pop up book* menyenangkan sebesar 90% dan tidak menyenangkan 0%; (2) rata-rata respon guru yang merasa alat dan bahan media mudah digunakan sebesar 90% dan yang merasa tidak mudah digunakan sebesar 0%; (3) rata-rata respon guru yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran efektif dilaksanakan sebesar 90% dan yang menyatakan tidak efektif sebesar 0%; (4) rata-rata respon guru yang menyatakan baik terhadap tampilan (ilustrasi, gambar, tata letak gambar) pada media *pop up book* sebesar 100% dan yang merasa tidak baik sebesar 0%.

Deskripsi Penyebaran (*Disseminate*)

Setelah revisi tahap akhir pada produk pengembangan media *pop up book* yang sudah dikembangkan melalui tahap *define, design, develop* dan sudah diperbaiki sesuai dengan saran para ahli serta sudah dinyatakan layak digunakan kemudian dilakukan tahap diseminasi yaitu penyebaran. Dalam tahap ini dilakukan penyebaran hanya kepada sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. Hal ini dilakukan karena keterbatasan biaya untuk memproduksi media *pop up* dalam skala besar. Penyebaran juga dilakukan dalam bentuk softcopy agar nantinya dapat dicetak dalam skala besar oleh pihak sekolah

Discussions

Berdasarkan temuan penelitian diatas, berikut akan dibahas dan didiskusikan ketercapaian tujuan penelitian ini berdasarkan kesimpulan hasil analisis data berdasarkan permasalahan dalam rancangan, proses dan hasil pengembangan media *pop up book*.

Pada penelitian ini, media *pop up book* dinilai kevalidannya oleh ahli materi, ahli media, dan ahli seni dan layout, serta penilaian respon guru. Berdasarkan perbandingan hasil validasi media *pop up book* diperoleh rata-rata skor yang diberikan ahli materi pada produk media *pop up book* sebesar 92% dengan kategori "Sangat Valid" dan ahli media pada produk media *pop up book* sebesar 96% dengan kategori "Sangat Valid" kemudian ahli seni dan layout pada produk media *pop up book* sebesar 98% dengan kategori "Sangat Valid".

Dengan adanya tingkat kevalidan dari ahli materi, ahli media, dan ahli seni dan layout maka dapat dikatakan media *pop up book* memiliki kevalidan untuk digunakan agar anak dapat menggunakan media dan meningkatkan kemampuan berceritanya.

Hasil pengumpulan data tentang respon guru terhadap kegiatan bercerita menggunakan media *pop up book* terdapat pada tabel 4.13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator keefektifan respon guru berada diatas 80% dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua aspek mendapat respon positif guru. Hal ini berarti jika ditinjau dari respon guru maka pelaksanaan kegiatan bercerita menggunakan media *pop up book* dikatakan efektif.

Respon positif yang diberikan guru terhadap media *pop up book* dalam penelitian ini memberi gambaran bahwa kegiatan bercerita menggunakan media *pop up book* yang dilakukan menyenangkan bagi anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. Berdasarkan jenis indikator media *pop up book* yang dipilih, 90% guru menyatakan bahwa kegiatan menyenangkan dan 0% yang menyatakan kegiatan tidak menyenangkan. Berdasarkan alat kegiatan media *pop up book* yang dipilih, 90% guru menyatakan bahwa alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bercerita menggunakan media *pop up book* mudah digunakan dan 0% yang menyatakan tidak mudah digunakan.

Respon positif ini menjadi salah satu alasan mengapa kegiatan bercerita menggunakan media *pop up book* ini efektif digunakan untuk melatih kemampuan bercerita anak 5-6 tahun. Ditinjau dari indikator jenis media *pop up book* yang digunakan efektif dilaksanakan atau tidak efektif dilaksanakan mendapat respon 90% efektif dan 0% tidak efektif. Hal ini menyimpulkan bahwa kegiatan bercerita menggunakan media *pop up book* yang dilakukan mendapat respon positif dari guru.

Indikator respon guru tentang tampilan (ilustrasi, gambar, tata letak gambar) pada media *pop up book* mendapat persentase sebesar 100% guru menyatakan sudah baik dan 0% anak dan guru menyatakan tidak baik. Ketertarikan guru menumbuhkan motivasi dan minat yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan bercerita menggunakan media *pop up book*. Faktor ini menjadi salah satu alasan bahwa dengan menggunakan media *pop up book* yang dilaksanakan mampu meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan.

Respon positif ini menjadi salah satu alasan mengapa kegiatan bercerita menggunakan media *pop up book* efektif digunakan untuk melatih kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun. Tadkiroatun Musfiroh dalam bukunya *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan* (2005:95) menjelaskan bahwa kegiatan bercerita memiliki beberapa manfaat sebagai berikut: 1).Membantu pembentukan pribadi dan moral anak, 2).Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, 3).Memacu kemampuan verbal anak, 4).Merangsang minat menulis anak, 5).Merangsang minat baca anak, dan 6).Membuka cakrawala pengetahuan anak. Tujuan Bercerita Untuk anak usia 4-6 tahun agar anak mampu menyimak dengan sesama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak bertanya, apabila tidak memahaminya. Anak dapat menjawab pertanyaan, anak dapat menceritakan kembali dengan ekspresinya terhadap apa yang disimaknya atau didengarnya. Dengan demikian ada keterpaduan dengan keterampilan bahasa yang lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmawati, Muhammad Ismail Sriyanto, dan Ruli Hafidah (2016) menunjukkan bahwa hasil kemampuan bercerita setelah dilakukan upaya melalui media *pop up book* meningkat. Media *pop up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak, terbukti dengan mayoritas anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) saat pretes dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah dilakukan postes. Selain itu, media *pop up book* mendapat respon yang positif dari anak usia dini untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Media *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Desi Alsari, Sutrisno, dan Yuniarti (2019) menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara bertahap pada kemampuan bercerita anak usia dini melalui media *Pop-Up Book* di PAUD Kasih Bunda. Hasil penelitian diperoleh 14 dari 17 anak kemampuan berbahasa dalam bercerita meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian membuktikan dengan melalui *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak khususnya dalam bercerita.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita. Hal ini juga seperti diungkapkan oleh salah satu ahli bahwasanya fungsi media *pop up book* salah satunya adalah untuk meningkatkan perkembangan bahasa, salah satunya adalah kemampuan bercerita.

Berdasarkan analisis data tentang ketercapaian kemampuan bercerita anak sebagaimana terdapat pada tabel 4.11 terlihat bahwa anak memperoleh nilai 1 dan termasuk ke dalam kriteria "Tidak Baik" atau "Belum Berkembang" sebanyak 0 anak atau 0%, dan anak yang memperoleh nilai 2 dan termasuk ke dalam kriteria "Kurang Baik" atau "Mulai Berkembang" sebanyak 0 anak atau 0%, sedangkan anak yang memperoleh nilai 3 yang termasuk ke dalam kriteria "Cukup Baik" atau "Berkembang Sesuai Harapan" yaitu 2 anak atau 17%, dan 10 anak atau 83% anak yang memperoleh nilai 4 dengan kriteria "Sangat Baik" atau "Berkembang Sangat Baik"

Berdasarkan kriteria pengklasifikasian kemampuan bercerita anak, maka anak yang dikategorikan memiliki kemampuan bercerita sebanyak 12 orang anak atau 100%. Berdasarkan perolehan ini maka secara kelompok (klasikal) dapat dikatakan bahwa anak telah memiliki kemampuan bercerita. Dengan demikian disimpulkan bahwa media *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan.

Penerapan media *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak yang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil nilai sebelum dan sesudah implementasi media. Senada dengan hasil penelitian Nurhikmah (2017) juga mengatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak dapat dilakukan dengan upaya menggunakan media buku, khususnya *pop up book* dan dengan menggunakan media *pop up book* ada perubahan yang signifikan terhadap kemampuan bercerita anak.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *pop up book* yang dikembangkan valid dan efektif meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. Validitas produk terbukti tinggi melalui penilaian ahli. Uji coba produk mengindikasikan peningkatan signifikan dalam kemampuan bercerita anak, dengan 100% anak menunjukkan peningkatan, mayoritas pada kategori berkembang sangat baik. Media *pop up book* memberikan kemudahan dalam melatih kemampuan bercerita anak, disertai dengan kegembiraan dan antusiasme anak-anak. Penerapan di sekolah disarankan dengan dukungan kepala sekolah, dan guru dapat mengadopsi media ini sebagai alternatif menarik dalam melatih kemampuan bercerita anak. Kesimpulan ini mendorong penelitian lanjutan dengan pengembangan media *pop up book* yang lebih menarik. Secara keseluruhan, penggunaan media *pop up book* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak di tingkat TK.

Saran untuk penelitian berikutnya melibatkan beberapa aspek yang dapat memperkaya dan mengembangkan pemahaman lebih lanjut tentang pemanfaatan media pop up book dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini. Peneliti berikutnya dapat fokus pada pengembangan varian media pop up book yang lebih inovatif dan menarik. Penambahan elemen pop up yang lebih beragam dan kreatif dapat meningkatkan daya tarik anak-anak terhadap pembelajaran.

Referensi

- Akbar. Sa'adun, Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ariyani, Y. D., & Setyowati, S. (2021). Pengembangan Pop Up Book Berbasis Karakter Nasionalisme Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Siswa Sd. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SDan, 8(1), 50-60.
- Ariyani, Y. D., & Setyowati, S. (2021). Pengembangan Pop Up Book Berbasis Karakter Nasionalisme Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Siswa Sd. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SDan, 8(1), 50-60.
- Asyhar, R. 2011. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyani, D. D., & Sari, M. (2020). Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. Journal of Civics and Moral Studies, 5(1), 73-86.
- Cekaite, A., & Björk-Willén, P. (2018). Enchantment in storytelling: Cooperation and participation in children's aesthetic experience. Linguistics and Education, 48, 52–60. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2018.08.005>
- Dewi, Kurnia. 2017. Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 1 (1), hal 1-16. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2021.
- Habibi, C. D., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Bangun Ruang Kubus dan Balok Kelas V SD. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 1341-1351.
- Hilaliyah, Tatu. 2017. Tes Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran. Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra, Vol 2 (1), hal 83-98. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021.
- Karlina, Widiastuti, dan Soesilo. 2018. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Digital Storytelling di TK Apple Kids Salatiga. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 12 (1), hal 1-11. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2021.
- Khoiriyah, E. & Sari, E.Y. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Tahun Ajaran 2017-2018. Jurnal Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2015). menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.
- Prasetyo, G. E. N. G. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Budaya Melayu Dengan Adobe Flash Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Prasetyo, G. E., & Ginting, N. (2019). development of malay culture learning media in state elementary school 050661 kuala bingai academic year 2019/2020. Jurnal Handayani, 10(2), 9–16.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuardi. 2012. Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-kanak PAUD Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol 11 (1), hal 59-67. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.
- Vidya, A.J. 2018. Media Enhanced Pop-Up Book. United States Patent Application Publication, page 1-12.
- Wardiah, D. (2017). peran storytelling dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. Wahana Didaktika, 15(2), 42–56.
- Yusron, M., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengaruh media pop up book berbasis literasi digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah. MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 39-45